

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH
DASAR**

Aldi Pramudya Baskoro*¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia
202133247@std.umk.ac.id

Rahadian Tri Harianti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia
202233001@std.umk.ac.id

Zulfa Cornelia

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia
202233002@std.umk.ac.id

An Nisaa' Sri Lestari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia
202033240@std.umk.ac.id

Fina Fakhriyah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia
fina.fakhriyah@umk.ac.id

Erik Aditia Ismaya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia
erik.aditia@umk.ac.id

Abstract

Contextual Teaching and Learning is a learning concept that helps teachers relate the material taught to students' real-world situations and encourages students to make connections between the knowledge they have and its application in their lives as members of the family and society. This study aims to conduct a literature review related to the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model for science subjects in elementary schools. The research method used in this study is the SLR (Systematic Literature Review) method. Data collection is done by documenting all articles that have similar research in the research report. The articles used in this study were 17 national journal articles obtained

¹ Corresponding author.

from the Google Scholar database using the Harzing's Publish or Perish application. Based on this research, it was found that the Contextual Teaching And Learning (CTL) learning model can make students have a good understanding and increase in learning outcomes in science subjects in elementary schools.

Keywords : Contextual Teaching And Learning (CTL), Science, Elementary School

Abstrak

Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian *literature review* terkait model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi semua artikel yang memiliki penelitian serupa pada laporan penelitian. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 17 artikel jurnal nasional yang diperoleh dari database *google scholar* dengan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish*. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat menjadikan siswa memiliki pemahaman dan peningkatan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Kata Kunci : Contextual Teaching And Learning (CTL), IPA, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia. Peserta didik sebagai subjek utama dalam pendidikan membutuhkan pengembangan diri untuk menumbuhkan kreativitas yang dimiliki melalui proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran lebih efektif. Suasana pembelajaran yang efektif dapat tercipta apabila guru sebagai pengajar bagi peserta didik mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif (Yolanda et al., 2020).

Pada kondisi nyata di sekolah, khususnya siswa SD pada umumnya guru hanya menjelaskan materi secara teoretis dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPA. Siswa hanya menjadi objek pembelajaran yang cenderung pasif yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut terlihat bahwa dalam rapor, nilai IPA sering mendapat peringkat yang rendah. Dalam pembelajaran diperlukan suatu konsep pemahaman yang tepat. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat menanamkan konsep yang tepat kepada siswa. Namun, dalam kenyataannya pemahaman konsep sulit ditanamkan kepada siswa, terutama dalam pembelajaran IPA. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif adalah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikembangkan untuk mencapai pembelajaran akademik, model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* juga efektif untuk mengembangkan

keterampilan sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata (Gratia et al., 2018).

Selain menggunakan model pembelajaran, untuk meningkatkan pembelajaran guru juga perlu menggunakan media yang sesuai untuk pembelajaran. Media digunakan sebagai alat komunikasi agar lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru memperkaya pengetahuan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran, memperjelas pelajaran serta mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan serta kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Padmono, 2011).

Masa usia sekolah dasar (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas SD antara lain: berusia antara 8 sampai 9 tahun, berada pada masa berkembang secara holistik, berada pada fase operasional konkret, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bermain dan lebih suka bergembira/riang, suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru, terdorong untuk berprestasi, belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya, telah mampu berpikir logis, fleksibel, mengorganisasi dalam aplikasi terhadap benda konkret, Anak aktif bergerak dan mempunyai perhatian yang besar pada lingkungannya, tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan (Ni Made Artini, 2019).

Iskandar (1996) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesis-hipotesis (hlm.2) Fowler mengungkapkan bahwa IPA adalah pengetahuan yang bersifat sistematis, dan dirumuskan, yang berkaitan dengan gejala-gejala kebendaan yang berdasar pada pengamatan dan penyimpulan dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus (Trianto, 2009: 136).

Kata “Sains” biasa diterjemahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *Natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa

yang terjadi di alam. (Bundu, 2006: 9). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian IPA yaitu cara mencari tahu tentang alam secara sistematis yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses, penemuan dan memiliki sikap ilmiah dan menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan alam dan fisik.

Soekamto mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Trianto, 2009: 22). Menurut Suprijono (2009) pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (hlm. 79). Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning (CTL)*) menurut Nurhadi (2003) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antar materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa (Sugiyanto, 2008: 18)

Menurut Blanchard (2001) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Trianto, 2009: 105). Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu proses pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks pribadi, sosial, dan budaya sehingga siswa benar-benar memperoleh pemahaman tentang apa yang telah dipelajarinya. Mengenai pengertian media pembelajaran, Sumiati dan Asra (2009) berpendapat, “Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar” (hlm. 160).

Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan kajian literatur terkait pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Hasil kajian literature ini diharapkan menjadi tumpuan yang kuat bagi peneliti untuk mengeksplorasi *pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

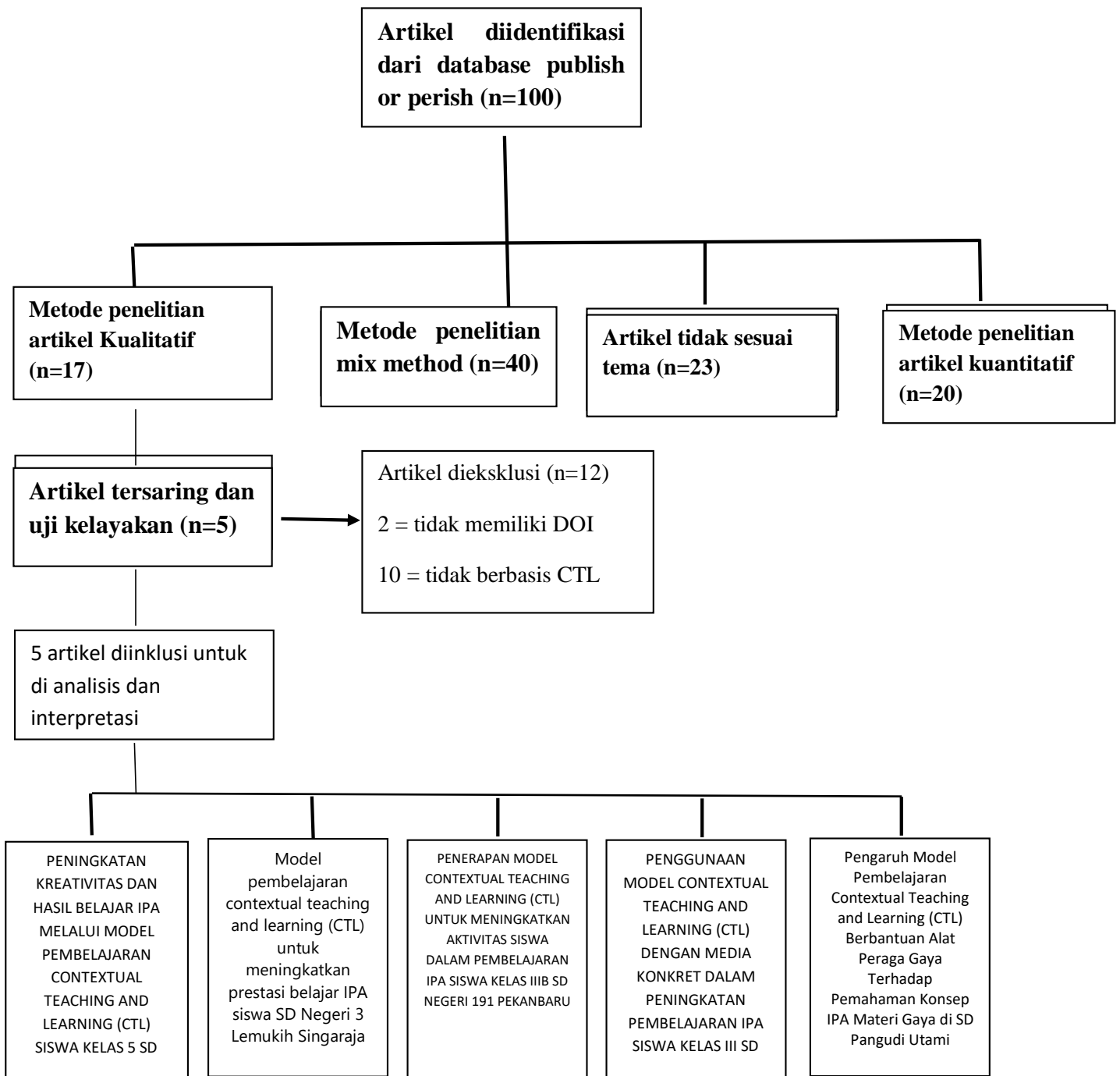
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan sehingga menjawab pertanyaan suatu penelitian ditetapkan (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Werla Putra & Iswara, 2019). Penelitian ini terdiri beberapa tahapan yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literature, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksian literature, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dijelaskan kecanggihan spesifikasi alat dan jenis bahan yang digunakan. Untuk penelitian kualitatif perlu dijelaskan tentang fungsi kehadiran peneliti, subyek, informan, dan metode pengambilan data serta menggambarkan kualitas/keandalan data.

Pertama, pertanyaannya adalah apakah terdapat pengaruh mengenai metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Kedua, pencarian studi literature dilakukan pada *database google scholar* dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Kata kunci yang digunakan adalah “Pembelajaran IPA CTL SD” dengan membatasi artikel dari tahun 2018 sampai 2023.

Ketiga, kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian studi literatur antara lain studi yang terkait metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan teknik penelitian secara kuantitatif dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal atau prosiding seminar nasional. Keempat, literatur yang diperoleh diseleksi dan dianalisa berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Diperoleh data terkait kata kunci yaitu sebanyak 17 artikel. Artikel tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi menjadi 5 artikel.

Tahap selanjutnya peneliti mendata artikel tersebut ke dalam tabel. Kemudian peneliti mereview dan mengkaji artikel artikel tersebut secara intens khususnya bagian hasil penelitian. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan hasil temuan dari beberapa artikel tersebut dan membuat kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian Terhadap metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan penelitian kuantitatif

| Peneliti dan Tahun | Jurnal | Hasil Penelitian |
|--------------------|--------|------------------|
|--------------------|--------|------------------|

| | | |
|------------------------|--|---|
| (Gratia et al., 2017) | <i>Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kreativitas dan hasil pembelajaran melalui metode pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> |
| (Ni Made Artini, 2019) | Indonesian Journal of Educational Development | Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa sesuai dengan model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> , yang terlihat pada tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. |
| (Sakban, 2016) | Jurnal Tunjuk Ajar | Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa sesuai dengan model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> , yang terlihat pada tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. |
| (Desriani, 2019) | Jurnal ilmu Hukum | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa |
| (Yolanda et al., 2020) | Jurnal Penelitian dalam bidang Pendidikan dan Pengajaran | Model dan media yang digunakan mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. |

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* ternyata berdampak pada peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa. Kreativitas siswa dapat dilihat dari produk yang di hasilkan dan pada rubrik penilaian kreativitas sedangkan hasil belajar dapat dilihat nilai test tertulis yang menunjukkan peningkatan dari kondisi awal. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kreativitas belajar siswa. Dengan demikian selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui penelitian ini juga ditunjukkan bahwa CTL juga mampu meningkatkan kreativitas belajar IPA SD. Model *Contextual Teaching and Learning* ini diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. *Contextual Teaching and Learning* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap kreativitas dan hasil pembelajaran siswa. Hal ini terbukti melalui hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dan hasil belajar mereka setelah menggunakan metode CTL. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran CTL juga menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan. Model dan media yang digunakan dalam pembelajaran juga mempengaruhi pemahaman konsep siswa.

Hasil pengamatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar guru-guru di sekolah dasar mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran CTL dalam mengajar mata pelajaran IPA. Selain itu, penting bagi mereka untuk memahami langkah-langkah teoritis yang benar dalam menerapkan CTL. Dengan demikian, dapat diharapkan prestasi belajar siswa akan meningkat melalui penggunaan metode pembelajaran yang efektif ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gratia, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Mdde Melalui Model Pembelajaran CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS 5 SD. *Jurnal VARIDIKA*, 29(1), 75–86. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i1.5151>
- Gratia, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 108–122.
- Ni Made Artini. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa SD Negeri 3 Lemukh Singaraja. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 8(2), 81–89. <https://doi.org/10.36733/jsp.v8i2.166>
- Sakban. (2016). PENGGUNAAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DENGAN MEDIA KONKRET DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS III SD. 1–23.
- Yolanda, D. T., Lubis, P., & Sugiarti, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbantuan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Sma. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.31851/luminous.v1i1.3444>